

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal sebagai salah satu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi pada hakekatnya tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional pada umumnya dimana ada pedagang, penjual, pembeli dan ada juga tawar menawar harga. Pasar modal dalam pengertian klasik, seperti dapat dilihat dalam praktek-prakteknya di negara-negara kapitalis, perdagangan efek sesungguhnya merupakan kegiatan perusahaan swasta. Motif utama terletak pada masalah kebutuhan modal bagi perusahaan yang ingin memajukan masalah dengan menjual sahamnya kepada para pemilik uang atau investor baik golongan maupun lembaga-lembaga usaha (Dorthea Ratih et al., 2013).

Menurut Pakarti dan Anoraga dalam Astri Wulan Dini et al. (2011) pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Jasa-jasa perbankan memang lebih dahulu dalam membangun perekonomian negara. Sejalan dengan eksistensi yang telah diakui dan dimanfaatkan oleh masyarakat maupun pemerintah, dana perbankan tumbuh meningkat setiap tahun. Baik perbankan maupun pasar modal, keduanya adalah lembaga-lembaga yang bahu-membahu. Di negara yang telah mapan, kedua lembaga ini sangat dibutuhkan kehadirannya dalam menjalankan peranan mobilitas dana untuk pembangunan. Karena itu negara yang telah berkembang

mengusahakan kehadiran pasar modal. Pasar modal menjadi mediator dalam proses investasi yang mana mempertemukan investor dan perusahaan yang membutuhkan dana dalam mengembangkan usaha.

Dengan adanya pasar modal, masyarakat bisa melakukan investasi di dalamnya dengan menjadi investor. Investasi menurut Sunariyah (2011), adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Investasi dalam arti luas terdiri dari 2 bagian utama, yaitu investasi dalam bentuk aktiva riil (*real assets*) dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (*marketable securities* atau *financial assets*). Aktiva riil adalah aktiva berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan *real estate*. Sedangkan aktiva finansial adalah surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh suatu entitas.

Investasi pada sebuah entitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu investasi langsung (*direct investing*) dan investasi tidak langsung (*indirect investing*). Investasi langsung diartikan sebagai suatu pemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu entitas yang secara resmi telah *go public* dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa penghasilan dividen dan *capital gains*. Sedangkan investasi tidak langsung terjadi bilamana surat-surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi (*investment company*) yang berfungsi sebagai perantara. (Sunariyah, 2011).

Salah satu instrumen pasar modal yang banyak dikenal oleh masyarakat adalah saham. Saham merupakan bukti penyertaan modal di suatu perusahaan, atau bukti kepemilikan atas suatu perusahaan (Fakhruddin, 2008). Perusahaan terbuka (*go public*) adalah perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya di pasar modal. Perusahaan-perusahaan *go public* terdiri dari berbagai jenis perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan bidang usahanya masing-masing ke dalam berbagai sektor. Masing-masing sektor perusahaan yang listing di BEI mempunyai harga saham yang berbeda-beda, sehingga tingkat *returnnya* juga berbeda.

Investasi pada saham mempunyai tingkat resiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi lain seperti obligasi, deposito dan tabungan. Hal ini disebabkan pendapatan yang diharapkan dari investasi pada saham tidak pasti. Dimana pendapatan saham terdiri dari deviden dan *capital gain*. Kesanggupan suatu perusahaan untuk membayar deviden ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan *capital gain* ditentukan oleh fluktuasi harga saham. Menurut Jumiyantri Indah Lestari (2004) saham perusahaan publik, sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri, perubahan politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunya harga saham. Oleh karena itu investor harus piawai dalam menganalisis harga saham tersebut.

Mengingat harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal (investor) di masa yang

akan datang (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2004), sehingga dalam menganalisis seorang investor jangan hanya berpatokan pada laba bersih yang didapatkan perusahaan saja tetapi juga harus meninjau lebih dalam pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Karena pada prakteknya banyak investor hanya melihat laba bersihnya saja tanpa meninjau laporan keuangannya, pada hal ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham.

Dalam menganalisis harga saham investor dapat melakukannya dengan dua pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan cara mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Sedangkan analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga tersebut diwaktu yang lalu (Tita Deitiana, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dibagi menjadi faktor non keuangan dan faktor keuangan serta faktor eksternal. Faktor non keuangan sendiri dapat disebutkan misalnya berupa pergerakan harga tren saham, yang biasanya digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan dalam hal membeli atau menjual saham. Untuk faktor keuangan sendiri berupa informasi-informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan misalnya profitabilitas, rentabilitas, dan likuiditas. Informasi dari laporan keuangan tadi digunakan untuk mengukur suatu kinerja perusahaan yang mana menjadi suatu acuan terhadap nilai saham oleh investor. Faktor keuangan dalam hal ini termasuk rasio-rasio yang

merupakan ukuran terhadap kinerja perusahaan dan mempengaruhi harga saham. Sedangkan untuk faktor eksternal sendiri misalnya kenaikan tingkat suku bunga dan kebijakan pemerintahan.

Menurut Sunariyah (2004), harga pasar saham merupakan indeks prestasi perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang bagus akan memiliki harga saham yang tinggi dan sebaliknya. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan berpengaruh positif pada tingkat permintaan harga saham perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini sendiri akan menganalisis tentang faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi harga saham dengan analisis rasio keuangan seperti rasio pasar, solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Dimana rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan) dan rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Pada rasio pasar sendiri akan digunakan ratio *Earning Per Share* (EPS), untuk rasio profitabilitas akan menggunakan dua rasio yaitu *Return On Equity*

(ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM), dan untuk solvabilitas akan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mana penelitian ini akan dilakukan pada Indeks Bisnis-27.

Earning Per Share (EPS) merupakan suatu analisis yang menggambarkan mengenai jumlah keuntungan yang akan diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur suatu tingkat keuntungan dari perusahaan. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai pada kuartal yang sama pada tahun sebelumnya untuk menggambarkan pertumbuhan tingkat keuntungan perusahaan (Darsono dalam Sukmawati, 2010).

Return On Equity (ROE) menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) dalam Astri Wulan Dini (2012) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin tinggi sehingga ROE akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan menurut Christine (2011) kenaikan *Return On Equity* (ROE) biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Sehingga semakin tinggi

Return On Equity (ROE) semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Net Profit Margin (NPM) menurut Bastian dan Suharjono (2006 : 299) dalam Rinati (2001) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu ratio *leverage* (solvabilitas) yang mengukur kontribusi modal sendiri dan investasi jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara hutang dan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) diukur dengan angka prosentase dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Robert Ang dalam Hutami (2002).

Harga saham adalah salah satu instrumen dalam pasar modal yang sering berfluktuasi dan naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor keuangan, non keuangan bahkan faktor eksternal. Telah banyak penelitian yang dilakukan terhadap faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi

harga saham. Penelitian mengenai faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi harga saham dibuktikan secara empiris oleh :

Dwitama Patriawan (2008) penelitian ini menggunakan kinerja perusahaan yang mana menggunakan rasio pasar *Earning Per Share* (EPS), profitabilitas *Return On Equity* (ROE) dan solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk melihat pengaruhnya terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga dari penelitian yang dilakukan harga saham dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS).

Ina Rinati (2009) penelitian ini dilakukan di indeks LQ 45 dengan tujuan mencari pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Dari analisis hasil yang diperoleh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rescyana Putri Hutami (2012), pada penelitiannya menggunakan tiga rasio pengujian yaitu *Dividend Per Share*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya, *Dividend Per Share*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* ketiganya baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dorothea Ratih (2013), penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham sektor pertambangan. Hasil dari penelitian ini secara parsial *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Berdasarkan uji simultan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan.

Very Dwi Nugroho (2015), Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price Earning Rasio* (PER), *Dividend Per Share* (DPS), terhadap *Stock Price* di perusahaan *Property and Real Estate* yang tercatat pada BEI. Hasil penelitiannya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham tetapi secara parsial, variabel dari *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Rasio* (PER) dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Safitri (2016), Penelitiannya menggunakan rasio *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui

pengaruh ketiga rasio tersebut terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ketiga rasio yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menghasilkan bukti-bukti empiris dan bukti-bukti tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil dari tiap penelitian sehingga memberikan motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian kembali pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang mengkaji adanya pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Bisnis-27 sebagai sampel penelitian serta pengembangan hipotesis. Pemilihan indeks Bisnis-27 sebagai sampel karena penelitian ini ingin mengetahui pengaruh empat variabel yakni *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) baik secara parsial maupun secara serempak terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks Bisnis-27.

Sesuai dengan uraian tersebut, penelitian ini mengambil judul “ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM)

TERHADAP HARGA SAHAM” (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di indeks Bisnis-27 tahun 2014-2016).

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan urain latar belakang yang telah dipaparkan maka penelitian ini akan dilakukan dengan pertanyaan penelitian sebagai masalah pokok sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks Bisnis-27 ?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks Bisnis-27 ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks Bisnis-27 ?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks Bisnis-27 ?
5. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara serempak (bersama-sama) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks Bisnis-27 ?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini sendiri dilakukan pada Indeks Bisnis-27 dengan tahun penelitian 2014-2016 dengan batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel dependen Harga Saham yang mana merupakan Harga Saham penutupan atau *Closing Price* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Bisnis-27.
2. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Bisnis-27 pada periode 2014-2016.
3. Penelitian ini dilakukan dengan empat variabel independen yang mana merupakan rasio keuangan *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian pertanyaan pada rumusan masalah, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks Bisnis-27.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks Bisnis-27.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks Bisnis-27.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks Bisnis-27.

5. Menguji dan Menganalisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks Bisnis-27.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi akan harga saham:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan pengetahuan di bidang akuntansi, pasar modal dan investasi terutama dalam hal pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham. Di samping itu penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi untuk penelitian yang sejenisnya di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah sebagai proses pengimplementasian apa yang penulis dapatkan selama di bangku perkuliahan.

- b. Pihak Perusahaan

Untuk perusahaan sendiri penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan dasar agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja, sehingga dapat meningkatkan harga per lembar saham yang dimiliki.

c. Investor

Penelitian ini dapat membantu memprediksi harga saham dengan memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan faktor fundamental perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam 5(lima) bab yang berurutan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan bagian pendahuluan yang mana terdiri dari beberapa sub bab, yang meliputi latar belakang tentang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang terdiri dari landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penjelasan variabel yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai variabel yang dipakai dalam penelitian yaitu variabel independen yang terdiri dari *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* serta variabel dependennya adalah harga saham. Ada pula yang dibahas dalam bab ini yakni penggunaan populasi dan sampel, jenis dan sumber data serta metode analisis penelitian yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan tentang obyek dari penelitian yang dilakukan yaitu perusahaan yang terdaftar di indeks Bisnis-27 serta membahas masalah dan hasil dari analisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang mana berasal dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Yang mana kesimpulan dan saran tadi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau rekomendasi untuk pihak yang membutuhkan informasi dari hasil penelitian.